

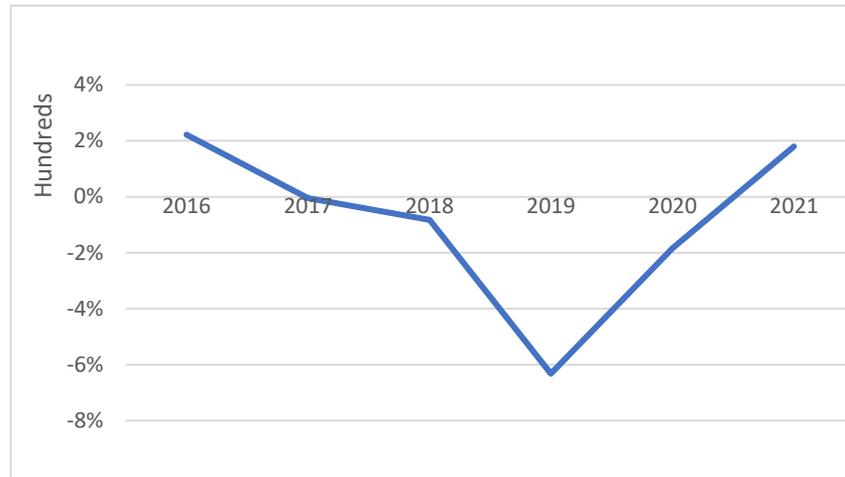
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sumber pendapatan terbesar pada sektor pertanian. Selain pada sektor pertanian, sumber pendapatan Indonesia diperoleh dari sektor perkebunan seperti tebu, tembakau, kopi, teh, kelapa sawit dan kakao. Tingkat pendapatan di suatu negara memungkinkan untuk melihat perekonomian dalam kondisi tumbuh atau melambat. Dalam perkembangannya, sub-sektor perkebunan tidak terlepas dari berbagai dinamika lingkungan baik dalam lingkungan ekonomi, sosial, politik, dan teknologi secara nasional maupun internasional. Tantangan yang dihadapi mengindikasikan bahwa pembangunan sektor perkebunan harus mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu bertahan di era globalisasi. Beberapa tahun terakhir pertumbuhan laba sektor perkebunan sedikit melambat, menurut data dari Bursa Efek Indonesia pada sektor perkebunan, tingkat pertumbuhan laba bersih melonjak drastis pada tahun 2021 sebesar 180% yang sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada 5 tahun terakhir. Kondisi tingkat pertumbuhan laba sektor perkebunan di Indonesia dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perkebunan Di Indonesia Periode
2016-2021



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tahun 2016 pertumbuhan laba sebesar 222% menurun menjadi -5% penyebab terjadinya penurunan laba dikarenakan kinerja keuangan rata-rata emiten perkebunan mengalami kemerosotan (Economy, Okezon.com)², kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -83% terus menurun menjadi -632% di tahun 2019 dan berlanjut menjadi -184% di tahun 2020 penyebab terjadinya penurunan laba dikarenakan faktor cuaca yang diakibatkan oleh cuaca seperti El Nino yang mengakibatkan penurunan volume penjualan CPO, harga jual rata-rata PK, kenaikan pajak impor yang tinggi sehingga mempengaruhi penurunan pada laba dan berdampak pada perusahaan yang menyebabkan turunnya minat investor

² Trio Hamdani, "Emiten Perkebunan Catatkan Penurunan Laba, Ini Sebabnya", diakses https://economy.okezone.com/read/2017/08/02/278/1748721/emiten-perkebunan-catatkan-penurunan-laba-ini_-sebabnya, pada tanggal 3 November 2024

untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.³ Di tahun 2021 pertumbuhan laba sektor perkebunan mengalami peningkatan sebesar 180%, lonjakan ini diakibatkan oleh adanya perbaikan harga komoditas tanaman perkebunan serta adanya peningkatan nilai ekspor perusahaan. Berdasarkan data yang ada, tingkat pertumbuhan laba sektor perkebunan menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan adanya permasalahan struktural yang belum teratasi secara optimal. Salah satu faktor yang turut berkontribusi adalah kurang efektifnya implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui peremajaan tanaman yang tua dan tidak produktif. Meskipun realisasi PSR mencatat peningkatan 72,35% pada tahun 2024, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala, termasuk penyelewangan insentif, kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, regulasi yang belum optimal, serta pengawasan yang lemah.⁴ Hambatan ini membuat program PSR kurang mampu mendorong stabilitas hasil produksi Crude Palm Oil (CPO). Di sisi lain, ketidakstabilan harga CPO di pasar internasional dan penurunan volume ekspor semakin memperburuk situasi, sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan laba bersih sektor ini secara keseluruhan.⁵

³ Dupla Kartini, "Analisis: Emiten Perkebunan Belum Prospektif di 2018", diakses <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-emiten-perkebunan-belum-prospektif-di-2018>, pada tanggal 3 November 2024

⁴ InfoSAWIT. "Jauh Dari Target, Saatnya Membuka Mampat Peremajaan Sawit Rakyat", diakses pada 5 Desember 2024, dari www.infosawit.com

⁵ Antara News, "Airlangga: Realisasi peremajaan sawit meningkat 72,35 persen", diakses pada 5 Desember 2024, dari www.antarane.ws

Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi neraca yang ditampung dalam *retained earning*. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan mengenai kinerja perusahaan. Sehalnya penyebab pertumbuhan laba merupakan hal interaksi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah faktor umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal sangat penting karena investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan dari kinerja manajemen untuk menghasilkan laba di masa mendatang. Untuk membuat prediksi keuangan dimasa mendatang diperlukan pengetahuan untuk menganalisis informasi dalam laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisa rasio. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos laporan yang lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.⁶

Faktor profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau mendapatkan laba bagi perusahaan. Rasio ini diproksikan dengan *Return On Asset* untuk mengukur tingkat laba perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 66-68

ini menunjukkan kinerja perusahaan dan seberapa besar efektivitas penggunaan asset oleh perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence,⁷ sebuah sinyal yang diberikan oleh pihak pengirim yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerimanya. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut Martono dkk., dalam Liogu dan Saerang,⁸ *Signalling Theory* merupakan teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal secara sengaja pada pasar dengan harapan penerima sinyal dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Informasi dapat memberikan pertanda positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Dalam penelitian Harlan dan Wijaya⁹, *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah keuntungan dengan aset yang dimiliki, jika manajemen aset perusahaan baik menunjukkan perusahaan memiliki efisiensi manajemen yang baik. Perusahaan dengan rasio *Return on Asset* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Nilai *Return On Asset* yang tinggi

⁷ Michael Spence, "Job Marketing Signalling", *The Quarterly Journal of Economics*, Volume 87 No.3 (1973), hal. 355-374 diakses <https://www.jstor.org/publisher/oup> pada tanggal 14 November 2024

⁸ Liogu dan Saerang, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga Bbm Atas Saham LQ 45 Pada Tanggal 1 November 2014", *Jurnal EMBA*, Volume 3 Nomor 1 (2015), hal. 1274-1282

⁹ Harlan dan Wijaya, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan PBV terhadap Stock Price dan Stock Return", *Jurnal Ekonomi*, Volume 27 Nomer 3 (2022), hal. 202-223

akan memberikan sinyal berita baik kepada para investor sehingga mereka tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Faktor likuiditas, yang diproksikan dengan *Current Ratio*, merupakan indikator yang digunakan dalam memahami kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki kapasitas keuangan untuk menghadapi beban jangka pendek. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu, menjaga reputasi, serta memanfaatkan peluang investasi yang mendukung pertumbuhan laba. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko gagal bayar, yang dapat mengganggu operasional dan laba perusahaan.¹⁰ Likuiditas memiliki hubungan erat dengan profitabilitas. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Keynes, perusahaan menjaga likuiditas sebagai langkah berjaga-jaga terhadap ketidakpastian. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan inefisiensi karena dana menganggur yang tidak diinvestasikan, sementara likuiditas yang rendah meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga keseimbangan likuiditas agar tetap mendukung operasional sekaligus memaksimalkan profitabilitas.¹¹

¹⁰ *Ibid*, hal. 70-72

¹¹ Ross, Westerfield dan Jordan, *Corporate Finance Fundamentals*, (New York: McGraw-Hill Education, 2020), hal. 700-702

Selain itu, likuiditas juga berkaitan dengan stabilitas keuangan perusahaan. Likuiditas yang memadai memberikan *margin of safety* yang diperlukan bagi perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi sulit dan persaingan ketat. Stabilitas ini penting untuk menjaga kelangsungan operasi dan pertumbuhan laba. *Current Ratio* yang idealnya berada pada kisaran 1,5 hingga 2 kali, memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghadapi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan risiko likuiditas signifikan.¹² Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Yuslinda dan Guston,¹³ bahwasannya nilai *current ratio* yang tinggi mampu memproyeksikan jaminan kepada kreditor dalam jangka waktu panjang dan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor aktivitas berkaitan dengan mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan assetnya. Rasio ini diproksikan dengan *total asset turnover* untuk mengukur perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Dengan menggunakan rasio ini sebagai alat analisis keuangan dapat menunjukkan total aktiva selama periode tertentu dapat menghasilkan *revenue* atau hasil penjualan bersih. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Freeman dalam Maulana dkk.,¹⁴ dalam menjalankan operasionalnya

¹² Wild, Subramanyam dan Halsey, *Financial Statement Analysis*. (New York: McGraw-Hill Education, 2014), hal. 7-8

¹³ Yuslinda dan Guston, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020", *Jurnal Manajemen USNI*, Vol. 6 Nomor 2 (2022), hal. 61-72

¹⁴ Maulana, dkk., "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Di Indonesia", *Jurnal Maneksi*, Volume 12 Nomer 1 (2023), hal. 43-49

perusahaan hendaknya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, dengan ini akan menciptakan lingkungan di mana perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan semua pihak dengan berperilaku adil dan etis.

Tujuan teori ini untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan dan meminimumkan kerugian yang muncul.¹⁵ Dalam penelitian Cahyono dan Aryani,¹⁶ *Total Asset Turnover* adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aktiva atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Nilai *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Adapun faktor solvabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang telah dibiayai oleh utang atau pengaruh hutang perusahaan terhadap manajemen aset. Dengan

¹⁵ R Mahajan, dkk., "Stakeholder theory", *Journal of Business Research*, Volume 166 (2023), hal. 1-16

¹⁶ Cahyono, dkk., "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022)", *Jurnal Lentera Bisnis*, Volume 13 Nomor 2 (2024), Hal. 673-682

menggunakan rasio ini sebagai alat analisis keuangan dapat menilai jumlah solvabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling,¹⁷ hubungan antara principal dan agen yang saling berinteraksi untuk menjalankan operasi perusahaan. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent*.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang terhadap ekuitas yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja dan nilai suatu perusahaan.¹⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo, dkk., pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan banyaknya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang sehingga nantinya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.¹⁹

PT Perkebunan Nusantara X merupakan salah satu Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang agroindustri dengan cakupan bisnisnya

¹⁷ Jensen dan Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Volume 3 Issue 4 (1976), hal. 305-360

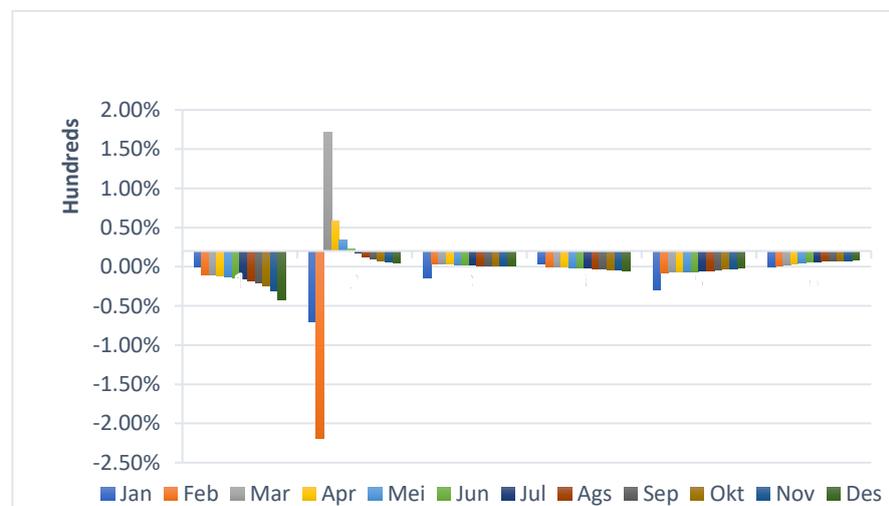
¹⁸ Agus dan Ishak, "Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Total Aset Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)", *Jurnal Imiah Akuntansi*, Volume 1 Nomer 2 (2024), hal. 1-14

¹⁹ Siringoringo, dkk., "Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020", *Jurnal Manajemen*, Volume 8 Nomor 1 (2022), hal. 135-154

meliputi tebu, kelapa sawit, karet, kopi, tembakau dan kakao namun komoditas utama perusahaan ini berkecimpung di tanaman tebu dan tembakau. Melalui pengelolaan yang efisien atas hasil perkebunannya, perusahaan ini tidak hanya berfokus pada pasar domestik tetapi juga aktif melakukan ekspor ke berbagai negara. Dengan strategi pemasaran yang tepat PT Perkebunan Nusantara X dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Grafik 1.2

**Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara X Periode
2016-2021**



Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pertumbuhan laba bersih rata-rata pada tahun 2016 sebesar -17,78% yang mengalami peningkatan menjadi 4,75% di tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018

pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,62% lalu mengalami penurunan kembali sebesar -1,78% pada tahun 2019. Berlanjut pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -7,15% lalu mengalami peningkatan positif sebesar 5,16% di tahun 2021.

Penelitian ini memilih variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena masing-masing mewakili dimensi utama analisis keuangan, yaitu kinerja, likuiditas, efisiensi, dan *leverage* perusahaan. Variabel-variabel ini juga memiliki relevansi tinggi berdasarkan studi terdahulu yang menunjukkan hubungan erat dengan pertumbuhan laba perusahaan. ROA diprediksi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, sementara CR diharapkan menunjukkan hubungan non-linear karena nilai yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi. TATO diperkirakan berpengaruh melalui efisiensi aset dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan DAR cenderung menunjukkan hubungan negatif karena tingginya rasio utang meningkatkan risiko keuangan namun dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Sebagai upaya menunjukkan adanya keterbaruan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut berdasarkan tema terkait yaitu tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, peneliti berusaha

membandingkan ragam variabel dan metode penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Damayanti, dkk.,²⁰ rasio keuangan yang meliputi *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian Istiqomah,²¹ menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian Ridwan dan Priyanto,²² menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu oleh Santi Rahayu,²³ menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

²⁰ Damayanti, dkk., “Pengaruh Rasio Keuangan (DAR, CR, ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Volume 4 Nomor 3 (2024), hal.1358-1375

²¹ Istiqomah, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 12 Nomor 2 (2023), hal. 1-14

²² Ridwan dan Priyanto, Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sinar Mas Multiartha Tbk Periode 2011-2022, *Journal of Research and Publication Innovation*, Volume 2 Nomor 1 (2024), hal. 1014-1024

²³ Santi Rahayu, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (*The Effect of Financial Ratios on Profit Growth*), *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, Volume 2 Nomor 1 (2021), hal. 1-11

Dalam penelitian ini menggunakan variabel berupa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba di PT Perkebunan Nusantara X.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul, “**Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara X Periode 2016-2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama dalam perusahaan adalah memperoleh laba tetapi kenyataannya laba yang dihasilkan pada tiap periode belum tentu meningkat.
2. Nilai *Return On Asset* dapat menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi atau tidak dalam mengelola sumber daya perusahaan guna memperoleh laba.
3. Nilai *Current Ratio* dapat menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi atau tidak dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan asset lancar yang dimiliki.
4. Nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan dapat atau tidak melunasi kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi.
5. Nilai *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi

atau tidak dalam memanfaatkan asset perusahaan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan untuk guna memperoleh laba.

6. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi atau tidak dalam mengelola kinerja perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021?
5. Apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X tahun 2016-2021.
2. Untuk menguji *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.
3. Untuk menguji *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.
4. Untuk menguji *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.
5. Untuk menguji *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan, seperti ROA, CR, TATO dan DAR. Penelitian ini menggunakan *Signalling theory* untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi asimetri informasi kepada pihak penerima.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam bidang keuangan.

b. Bagi Pihak Luar

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan atas informasi keuangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan.

c. Bagi Akademik

Dengan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai pertumbuhan laba perusahaan. Juga untuk kedepannya bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan menggunakan topik terhadap pertumbuhan

laba pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara X.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar permasalahan yang diteliti bisa fokus dan tidak meluas. Dengan demikian penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Ruang Lingkup pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal diantaranya adalah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba yang difokuskan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara X menggunakan data neraca dan laba-rugi perusahaan periode 2016-2021. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Return On Asset*

Indikator yang digunakan yaitu biaya laba bersih dan total aset perusahaan pada laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.

- b. *Current Ratio*

Indikator yang digunakan yaitu hutang lancar dan aktiva lancar perusahaan pada laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.

- c. *Total Asset Turnover*

Indikator yang digunakan yaitu penjualan dan total aset

perusahaan pada laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.

d. *Debt to Asset Ratio*

Indikator yang digunakan yaitu hutang lancar dan aktiva lancar perusahaan pada laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara X periode 2016-2021.

2. Adapun Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen pada penelitian ini terbatas hanya terpaku pada variabel pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara X. Sedangkan untuk variabel independen di batasi oleh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio*.
- b. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara X yaitu data yang digunakan yaitu neraca dan laba-rugi periode 2016-2021.
- c. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Perkebunan Nusantara X yang tercatat menghasilkan perolehan laba selama periode 2016-2021.

G. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

1) *Return On Asset*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dan efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan

laba. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dalam jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.²⁴

2) *Current Ratio*

CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang saat jatuh tempo.²⁵

3) *Total Asset Turnover*

TATO merupakan rasio yang menunjukkan perputaran nilai aset atau aktiva perusahaan apabila diukur dari volume penjualan.²⁶

4) *Debt to Asset Ratio*

DAR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.²⁷

5) *Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan persentase keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun saat ini. Pertumbuhan laba penting bagi perusahaan karena dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.²⁸

²⁴ Toisuta, "Pengaruh ROA, ROE, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 10 Nomor 3 (2021), hal. 1-16

²⁵ Sari dan Dwilita, *Financial Management*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2019), hal. 41-42

²⁶ Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Banyumas: CV Malik Rizki Amanah, 2024), hal. 22

²⁷ Seto, dkk., *Analisis Laporan Keuangan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 47-48

²⁸ Fadella, dkk., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 11 Nomor 2 (2020), hal. 14

b. Definisi Operasional

Pertumbuhan laba merupakan suatu bentuk persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan dari rentang periode tertentu. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat laba berfungsi untuk memberikan informasi sejauh mana perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang guna memprediksi risiko dalam melakukan investasi. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya yang telah dijelaskan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas. Pertama, *Return On Asset* (X_1) yang merupakan suatu kemampuan perusahaan yang menunjukkan ke efektifitasnya dalam menjalankan kemampuan aktivitasnya dari manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kedua, *Current Ratio* (X_2) merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketiga, *Total Asset Turnover* (X_3) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan. Keempat, *Debt to Asset Ratio* (X_4) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat proporsi utang terhadap total aset perusahaan dalam periode tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dalam penulisannya terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bagian dengan penjelasan masing-masing bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: menjelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam skripsi yang terdiri atas (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian yang terdiri atas (a) kerangka teori atau subvariabel, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: berisikan tentang kumpulan data dan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh tersebut yang terdiri atas (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: berisikan tentang uraian secara detail (a) hasil dari penelitian dan (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN: menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP: berisikan mengenai dua hal pokok yaitu (a) kesimpulan dan (b) saran. Dan pada bagian akhir terdiri atas (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan dan (d) daftar riwayat hidup.